

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan menunjukkan suatu perilaku tertentu, yaitu perilaku interaksi individu dengan lingkungan fisik dan sosial. Pada saat individu berinteraksi sosial, terjadilah peristiwa-peristiwa yang saling mempengaruhi antara individu dengan orang lain. Hasil dari peristiwa ini adalah perilaku sosial. Perilaku sosial merupakan suasana saling ketergantungan yang diperlukan untuk menjamin keberadaan manusia. Bukti adanya ketergantungan adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tidak dapat dilakukan dengan sendirinya melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan dibidang teknologi seperti media massa memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan perilaku sosial individu khususnya pada masyarakat Desa Jatiserang. Media massa memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mencari dan menerima informasi dan komunikasi dengan cepat. Media massa tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial masyarakat. Salah satu dampak negatif media massa terhadap individu atau masyarakat adalah dapat menimbulkan perubahan gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat (Nugroho et al., 2017).

Kemajuan dibidang teknologi menyebabkan adanya perkembangan pembangunan desa yang sangat pesat. Pembangunan tersebut menyebabkan adanya peningkatan intensitas kegiatan yang membutuhkan ruang terbuka publik. Pembangunan ruang terbuka publik yang saat ini sedang ditingkatkan oleh desa jatiserang berupa jalan, lapangan olahraga dan taman lingkungan.

Secara umum ruang publik terdiri dari dua bentuk, yaitu ruang terbuka publik dan ruang dalam ruangan. Ruang terbuka publik ini meliputi taman lingkungan/umum , lapangan , jalan setapak, taman bermain dan lain-lain. Ruang terbuka publik terdiri atas kawasan hijau dan ruang terbuka non-

hijau. Ruang terbuka publik dalam konteks keruangan merupakan tempat dimana setiap orang mempunyai hak untuk berinteraksi tanpa perlu membayar. Ruang publik merupakan suatu tempat di mana masyarakat mempunyai akses bebas terhadap seluruh bagian dan bangunan lingkungan sekitarnya.

Ruang publik adalah suatu kawasan yang terbuka untuk umum dan dapat diakses oleh semua orang, termasuk orang tua, anak muda, penyandang disabilitas, dan lainnya. Ruang publik juga dapat dilihat sebagai elemen kota atau bahkan desa yang dapat diakses oleh semua orang. Berbagai aktivitas dapat dilakukan di ruang terbuka publik meliputi olah raga, rekreasi, pameran, pertunjukan seni, Pendidikan, pedagang informal dan kegiatan lainnya.

Karakteristik ruang terbuka publik menjadikan ruang terbuka publik sebagai destinasi wisata yang digemari masyarakat umum. Memiliki kualitas luar biasa dalam memungkinkan individu dan kelompok untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas (Hantono, 2019).

Desa Jatiserang mendirikan kawasan terbuka publik berupa taman lingkungan yang memiliki nama Taman Tirta La Jasco. Disediakan taman lingkungan ini dapat membuat pemenuhan kebutuhan serta kenyamanan bagi masyarakat desa Jatiserang itu sendiri. Diharapkan masyarakat desa Jatiserang dapat memanfaatkan fasilitas taman lingkungan dengan sebaik mungkin. Sebab ruang terbuka ini harus memberikan kesan yang baik, agar pengunjung rela menghabiskan waktu cukup lama di taman untuk beraktivitas. Namun, kemampuan penduduk untuk mengartikulasikan sifat kehidupan sehari-hari masih agak terbatas. Hal ini berkaitan erat dengan perilaku individu, di mana perilaku adalah tindakan atau kinerja suatu organisme (makhluk hidup) yang aktif (Mardiah, 2016).

Perilaku atau tindakan mengacu pada semua tanggapan manusia terhadap lingkungannya, baik lingkungan atau budaya. Dalam istilah yang lebih sederhana, perilaku adalah suatu tindakan atau respons terhadap suatu stimulus. Perilaku merupakan tindakan yang biasa dilakukan oleh seorang

individu dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi oleh motivasi atau bahkan keinginan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri dan memiliki nilai yang melekat. Perilaku sosial seseorang dapat dilihat dari pola reaksi yang diberikan kepada orang lain, yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar manusia.

Taman desa sebagai ruang terbuka hijau adalah bagian dari ruang terbuka suatu wilayah desa yang dipenuhi tanaman, dan tumbuhan-tumbuhan untuk menunjang manfaat langsung maupun tidak langsung yang diberikan Ruang Terbuka Hijau (RTH), dalam keterangan tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan wilayah desa. Seperti halnya Taman Tirta La Jasco yaitu suatu taman yang diberikan oleh pemerintah sebagai fasilitas untuk masyarakat tetapi dalam hal ini tidak semuanya digunakan sebagai hal yang negatif hanya sebagaian kecil masyarakat saja. Lebih banyak orang yang memanfaatkan Taman kepada arah yang positif diantaranya dipakai sebagai tempat berolahraga, jalan-jalan, diskusi dan lain-lain.

Pemanfaatan taman ini tidak semua masyarakat bisa menggunakannya sesuai dengan aturan dan fungsi yang seharusnya, hal ini disebabkan karena kurang pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan taman. Kenapa demikian karena sudah kita ketahui bahwa setiap individu itu memiliki sikap yang berbeda-beda satu sama lainnya sehingga sebagian masyarakat berperilaku tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dan menimbulkan perilaku yang negatif.

Taman desa hendaknya dijadikan sebagai tempat untuk menghilangkan rasa jenuh, penat dan sejenisnya dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Peralnya fungsi taman desa erat kaitannya dengan kenyamanan untuk semua masyarakat yang mengunjungi taman tersebut. Ketika taman desa ini digunakan dengan baik, suasana nyaman dan harmonis dapat tercipta, memungkinkan pengunjung untuk menikmati waktu mereka tanpa gangguan. Sebaliknya, jika masyarakat desa Jatiserang tidak memanfaatkan taman desa ini dengan baik maka akan mempengaruhi kenyamanan masyarakat lain di

taman Tirta La Jasco dan membuat fungsi taman tersebut tidak berjalan dengan maksimal.

Tindakan atau perilaku masyarakat terhadap taman ini mencerminkan sejauh mana mereka menghargai dan menjaga fasilitas umum yang ada. Taman yang dirawat dengan baik, bersih, dan tertata rapi akan menjadi daya Tarik bagi pengunjung, memberikan tempat yang ideal untuk bersantai, berolahraga, atau berinteraksi sosial. Namun, sikap acuh tak acuh terhadap taman desa dapat berdampak negatif. Ketika masyarakat tidak peduli atau tidak bertanggung jawab terhadap penggunaan dan pemeliharaan taman maka akan membawa konsekuensi negatif yang merugikan semua pihak.

Berdasarkan dengan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tindakan Sosial Masyarakat Dalam Memanfaatkan Taman Desa (Penelitian di Taman Tirta La Jasco Desa Jatiserang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis melakukan penelitian mengenai Tindakan sosial masyarakat dalam memanfaatkan taman desa penelitian di Taman Tirta La Jasco Desa Jatiserang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka, sebagai upaya memfokuskan pembahasan dalam penelitian, penulis mengambil pokok-pokok pembahasan sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan masyarakat mengenai keberadaan Taman Desa Tirta La Jasco di Desa Jatiserang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka ?
2. Bagaimana Tindakan Sosial masyarakat dalam memanfaatkan Taman Desa Tirta La Jasco di Desa Jatiserang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuam yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat mengenai keberadaan Taman Desa Tirta La Jasco di Desa Jatiserang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui tindakan sosial masyarakat dalam memanfaatkan Taman Desa Tirta La Jasco di Desa Jatiserang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, terutama bagi :

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan terkait tindakan sosial masyarakat dalam memanfaatkan taman desa, sehingga dapat memperkaya penelitian yang patut dijadikan referensi dalam kajian sosial lainnya yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya pecinta taman desa, untuk menjaga lingkungan dan memanfaatkan taman desa sedemikian rupa sehingga pengunjung merasa nyaman. Karena taman desa ini merupakan taman ruang terbuka publik yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas.
- b. Dapat memberikan pemahaman lebih baik kepada masyarakat Desa Jatiserang tentang hubungan antara masyarakat dan taman desa.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang tindakan sosial masyarakat khususnya Desa Jatiserang dalam memanfaatkan taman desa. Diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi literatur bagi para peneliti-peneliti sejenisnya.

1.5 Kerangka Berpikir

Kemajuan Pembangunan desa yang pesat telah mengakibatkan peningkatan intensitas kegiatan publik yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum. Oleh karena itu adanya Pembangunan ruang terbuka publik berupa taman lingkungan / taman desa untuk memberikan

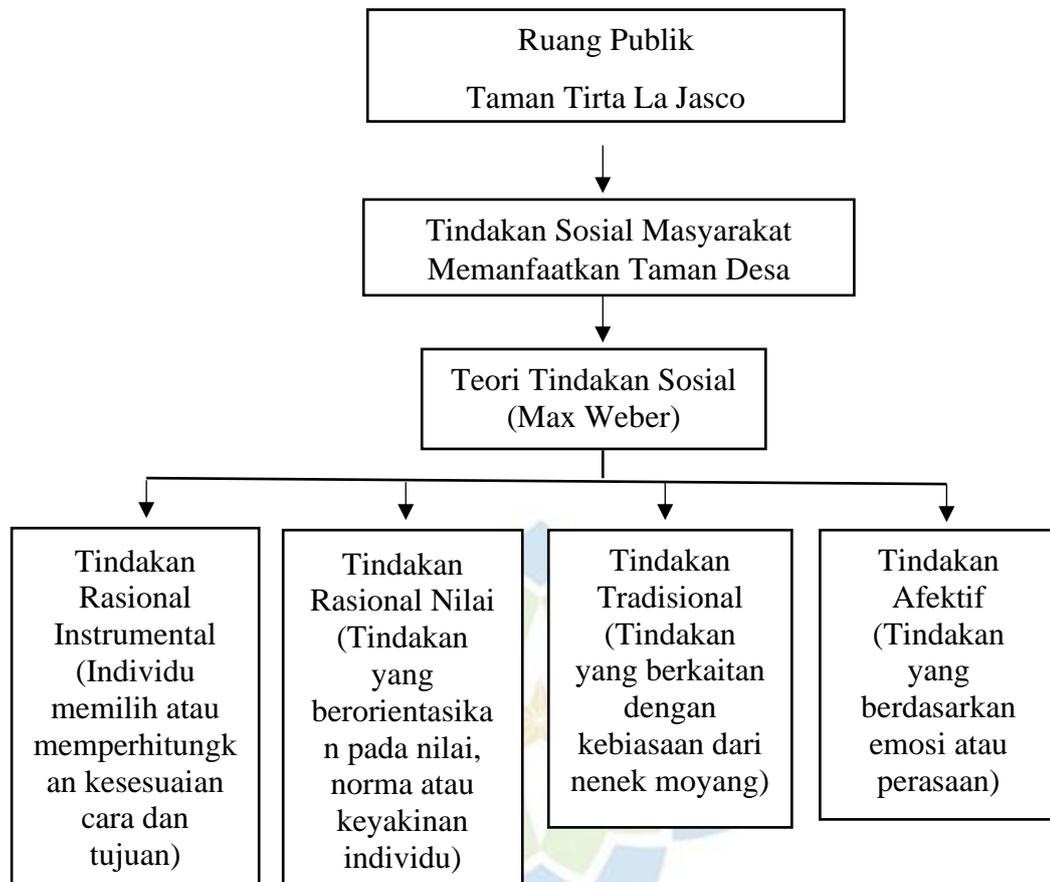
manfaat bagi masyarakat desa sebagai tempat untuk rekreasi, olahraga dan bermain. Dalam situasi seperti itu, berbagai jenis fasilitas seperti Taman desa mungkin tersedia untuk umum sebagai sarana ekspresi dan sosialisasi bagi masyarakat desa Jatiserang. Namun kenyataannya, peran individu atau masyarakat dalam menyelaraskan pola kehidupan masih sangat kurang. Hal ini erat kaitannya dengan tindakan atau perilaku individu.

Adapun teori yang berkaitan dengan hal ini yaitu Teori Tindakan Sosial (Max Weber). Teori Tindakan sosial dapat diaplikasikan untuk memahami bagaimana masyarakat menggunakan Taman Desa Tirta La Jasco di Desa Jatiserang. Masyarakat dapat memanfaatkan Taman Desa berdasarkan makna subjektif yang mereka berikan pada tindakan yang akan dilakukan. Hal yang relevan dalam aspek ini yaitu bagaimana motif individu atau masyarakat dalam memanfaatkan taman.

Max Weber menekankan pentingnya pemahaman individu tentang tindakan sosial. Dalam hal ini dapat melihat bagaimana persepsi masyarakat terhadap manfaat, keamanan serta kenyamanan taman desa ini dan akan mempengaruhi sejauh mana taman tersebut dimanfaatkan dan di jaga. Adapun Max Weber membagi tindakan tersebut menjadi 4 tindakan sosial diantaranya :

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental,
2. Tindakan Rasional Nilai
3. Tindakan Afektif
4. Tindakan Tradisional

Teori tindakan sosial Max Weber memberikan perspektif yang mendalam dalam memahami pemanfaatan Taman Desa Tirta La Jasco di Desa Jatiserang. Melalui kategorisasi tindakan sosialnya, Weber memungkinkan kita untuk melihat bahwa setiap individu atau kelompok di masyarakat memiliki motivasi dan tindakan atau perilaku masyarakat Desa Jatiserang berbeda-beda dalam menggunakan taman tersebut yang dipengaruhi oleh tindakan rasionalitas instrumental, rasional nilai yang dipegang, emosi dan tradisi.



Gambar 1. 1

Bagan Kerangka Berpikir

1.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat diperlukan dalam penelitian ini karena dapat dijadikan sebagai bahan referensi. Selain itu, dapat digunakan sebagai titik awal penelitian yang menggali persamaan atau perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu. Hal ini penting karena membantu mengidentifikasi adanya kecenderungan masalah yang diteliti baik pada penelitian saat ini maupun penelitian sebelumnya.

Dalam hal ini fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan berkaitan dengan permasalahan saat ini yaitu Tindakan Sosial Masyarakat dalam memanfaatkan taman desa penelitian di Taman Tirta La Jasco Desa Jatiserang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka. Oleh karena itu,

penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diuraikan dalam bentuk deskriptif sebagai berikut :

1. Laera Mardiah dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam skripsinya yang berjudul “Perilaku Masyarakat dalam memanfaatkan taman kota di Kota Bandung” Kajian Deskriptif di taman Lansia Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. Jurusan Sosiologi fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Dinas Pemakaman dan Pertamanan dalam Pembangunan taman Lansia di Kota Bandung, untuk mengetahui pendapat para masyarakat tentang keberadaan taman tersebut. Berdasarkan Hasil penelitian terlihat bahwa didirikannya taman Lansia di Kota Bandung bertujuan untuk menunjang kesejahteraan warga serta memfasilitasi sarana dan prasarana berupa ruang terbuka publik. Pendapat masyarakat terhadap Taman Lansia juga positif, dan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan taman lansia merupakan perilaku masyarakat yang positif dan negative (Mardiah, 2016).

2. Muzzakir dari Universitas Muhammadiyah Makasar dalam skripsinya yang berjudul “Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Taman Kota” (Studi Kasus Benteng Rotterdam Makassar). Jurusan Pendidikan Sosiologi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2019.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku sosial remaja dalam memanfaatkan taman kota benteng Rotterdam dan mengetahui alasan taman kota benteng Rotterdam banyak digunakan oleh remaja.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa di taman benteng kota mempunyai lima bentuk perilaku sosial remaja berdasarkan respon dan pengamatan dari enam orang informan, dua diantaranya mempunyai perilaku yang sama yaitu : memadu kasih, mangamen, memotret, berkumpul dan berbincang. Namun, jika dilihat dari bentuk-bentuk perilaku sosialnya, di taman benteng kota hanya ada dua bentuk perilaku, yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Alasan remaja dalam memanfaatkan

atau menggunakan taman kota karena tidak adanya kontrol lingkungan yang memungkinkan mereka berperilaku bebas dan tidak ada biaya masuk saat mengunjungi taman (Muzakkir, 2019).

3. Riswandi dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat Karama Cendekia Oleh Masyarakat Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba” Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora (2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk pemanfaatan Taman Baca Masyarakat Karama Cendekia bagi Masyarakat di Desa Karama, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam pemanfaatan Taman Baca Masyarakat Karama Cendekia bagi Masyarakat di Desa Karama, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa bentuk-bentuk pemanfaatan taman baca masyarakat karama cendekia ini yaitu sebagai sumber belajar, sebagai tempat untuk mengasah kreativitas serta dijadikan sebagai tempat informasi. Dan faktor pendukung dalam pemanfaatan taman ini yaitu adanya kepedulian pengelola terhadap peningkatan minat baca bagi masyarakat . sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya dana yang mereka miliki sehingga sarana dan prasarana yang disediakan di Taman Baca Masyarakat Karama Cendekia juga terbatas. Seperti kurangnya meja dan kursi dan lainnya. Selain itu mereka juga kekurangan tenaga pengelola sehingga apabila pengunjung sedang ramai maka beberapa kegiatan terbelangai (Riswandi, 2021).

4. Tutur Kurniarahmah dari Universitas Negeri Jakarta dalam skripsinya yang berjudul “ Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik dengan Pemanfaatannya di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok” Studi kasus di Sempadan Setu Rawa Besar, Taman Lembah Gurame, Taman Lembah Mawar, dan Pulau Jalan Siliwangi. Jurusan Pendidikan Geografi fakultas Ilmu Sosial (2016).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas, Pemanfaatan RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas dan apakah terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik terhadap pemanfaatannya di Kecamatan Pancoran Mas.

Berdasarkan hasilnya pada penelitian ini dikatakan bahwa persepsi masyarakat tentang ruang terbuka hijau (RTH) public di kecamatan pancoran mas, kota depok diketahui skor persentase persepsi didominasi oleh kategori sedang (55.07-77.37) berjumlah 69% persepsi tersebut dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, sikap dan kepercayaan umum, dan penerimaan diri. Sedangkan, faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi adalah intensitas, ukuran, kontras, gerakan, ulangan, keakraban, dan sesuatu yang baru. Untuk faktor internal 71% dan faktor eksternal 29% dapat disimpulkan bahwa faktor internal lebih tinggi dalam menentukan persepsi responden/masyarakat. Pemanfaatan RTH Publik di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok lebih didominasi pada kategori sedang (4.66 – 9.04) sebanyak 60%. Berdasarkan perhitungan, bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi dalam mempengaruhi tingkat pemanfaatan RTH Publik adalah indikator bentuk sebesar 34% dan indikator cara yaitu juga sebesar 34%, sedangkan yang terendah adalah indikator proses yaitu sebesar 33%. Adapun hubungan antara persepsi masyarakat tentang RTH public dan pemanfaatannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi masyarakat tentang RTH Publik dengan pemanfaatannya di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok dengan tingkat hubungan yang rendah (Kurniarahmah, 2016).

5. Fahrizal Fatwa Ramadhan dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang dalam skripsinya yang berjudul “ Pola Aktivitas Pengunjung dalam pemanfaatan ruang publik “ Studi Kasus : Taman Hijau Kota Purwodadi. Jurusan Perencanaan wilayah dan kota Fakultas Teknik (2022).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik pengunjung dalam pemanfaatan ruang publik di Taman Hijau Kota Purwodadi dan untuk mengetahui pola aktivitas pengunjung pada Taman Hijau Kota Purwodadi.

Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa karakteristik Taman Hijau Kota Purwodadi memiliki pola ruang yang berbeda. Karakteristik pada lokasi penelitian ini dilihat dari seringnya atau tidaknya ruang tersebut digunakan. Dari sini ruang dengan fasilitas rekreasi lebih cenderung banyak digunakan oleh pengunjung karena terdapat fasilitas pendukung rekreasi seperti Icon Taman Hijau Kota Purwodadi. Pola aktivitas pengunjung di taman hijau kota Purwodadi tidak merata, taman ini memiliki beberapa lokasi yang intensitas pola aktivitasnya rendah dan ada juga yang intensitasnya tinggi, dan pengunjung pada taman hijau ini lebih banyak yang datang secara berkelompok (Ramadhan, 2022).

